

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia dilahirkan. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang manusia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya menurut UUSPN No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara
(Sagala, 2010 : 3)

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan, yaitu tempat belajar anak berusaha membina, mengembangkan dan menyempurnakan potensi dirinya serta dunia kehidupan dan masa depannya. Sekolah merupakan salah satu tempat mempersiapkan generasi muda/ mendatang menjadi manusia dewasa dan berbudaya.

Menurut Muchlison (1997: 1) bahwa pengajaran Bahasa Indonesia selama ini kurang melatih anak dalam keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Siswa lebih banyak diberi pengetahuan dan aturan-aturan tata bahasa tanpa pernah tahu cara mengkaitkannya dalam latihan menulis dan berbicara. Semua itu mengakibatkan setelah siswa lulus, mereka masih tetap tidak bisa menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Arah pengajaran Bahasa Indonesia sekarang lebih menitikberatkan pada cara menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, namun tidak berarti pengetahuan bahasa yang pernah dipelajari tidak berguna lagi. Dalam berbahasa lisan dan tulisan tetap menggunakan perangkat yang namanya” kata”. Kata-kata yang dirangkai dalam kalimat, hingga mempunyai makna dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Peningkatan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar terus menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Pada dasarnya Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang telah diajarkan sejak dasar yaitu dari mulai taman kanak-kanak sampai jenjang menengah. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lainnya dan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk itu pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah.

Seperti yang dikatakan oleh Yudhi Munadi (2008: 58) bahwasanya waktu yang digunakan untuk mendengarkan sebesar 42% dari aktifitas lainnya. Untuk itu agar siswa tidak bosan mendengarkan materi dengan cara ceramah saja, guru menemukan media yang dapat menarik minat siswa, yaitu dengan media audio. Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengarannya dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Pemilihan media audio disini dengan memperdengarkan lagu atau musik. Dalam bukunya Yudhi Munadi juga dikatakan musik dapat dijadikan andalan untuk menarik perhatian siswa, karena musik memberikan nuansa yang hidup sehingga siswa atau pendengar tidak merasa bosan.

Dalam proses belajar mengajar, tidak boleh berhenti pada penguraian, pengertian keterampilan ataupun pengetahuan saja. Setiap guru harusnya menyadari setiap individu dengan kepribadiaanya yang khas, maupun masalah dan kadar perkembangannya yang masing-masing yang berbeda satu sama lainnya. Kegiatan mengapresiasi puisi berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, panalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup yang semuanya itu sebagai bekal siswa untuk hidup di tengah masyarakat.

Selain itu kegiatan menulis puisi sebagai bagian dari Bahasa Indonesia di sekolah yang dapat juga membentuk siswa menjadi manusia yang jujur, halus perasaannya, menghormati orang lain dan bersikap bijaksana. Pembelajaran puisi selain diterapkan di SMP, SMA, dan bahkan di perguruan tinggi juga dapat diajarkan di sekolah dasar.

Menurut hasil wawancara tidak berstruktur yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas V SD N 3 Rawaheng mengenai lagu atau musik. Mereka mengatakan bahwasanya mereka senang dengan musik atau lagu, terutama lagu orang dewasa seperti sekarang ini. Musik atau lagu dapat mempengaruhi perasaan mereka, apabila mendengarkan lagu sedih mereka akan ikut sedih, lagunya senang mereka juga ikut merasa senang. Selain wawancara kepada siswa peneliti juga berwawancara terhadap guru kelas V SD N 3 Rawaheng yaitu Ibu Talem, mengatakan bahwa kemampuan siswa kelas V masih rendah.

Batas minimal ketuntasan di SD N 3 Rawaheng yaitu 60. sebanyak 56,7% dari 30 anak yang belum tuntas atau sekitar 17 anak yang belum tuntas. Sedangkan 43,3% yang tuntas sekitar 13 anak dari 30 anak. Rendahnya prestasi siswa dalam kemampuan menulis puisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kurang membuat siswa terinspirasi untuk membuat sebuah puisi.

Dalam pembelajaran penulisan puisi hal yang perlu diperhatikan yaitu mengutamakan pikiran/tema puisi dan emosi yang digambarkan dengan penuh imajinatif. Kendala yang dihadapi oleh siswa di SD N 3 Rawaheng yaitu saat menulis sebuah puisi siswa kesulitan dalam menentukan tema puisi, mengembangkan ide dan gagasan mereka yang ada pada pikiran, dan merangkai kata-kata agar menjadi sebuah puisi yang sesuai dengan tema. Selain itu mereka juga kesulitan dalam pemilihan kosa kata yang tepat dalam menulis puisi.

Peranan seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang guru pada saat ini dihadapkan pada masalah bagaimana menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, khususnya dalam menulis puisi. Melalui media seorang guru akan terbantu untuk mengajarkan penulisan puisi. Media yang dimaksud yaitu dengan memperdengarkan lagu untuk mengajarkan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar. Dengan lagu diharapkan siswa akan mendapatkan inspirasi menulis puisi. Mendengarkan lagu merupakan hal yang setiap orang menyukainya, karena dapat membuat hati seseorang merasakan yang ada pada lagu. Perasaan senang, sedih, kecewa dan perasaan yang lainnya dapat dirasakan ketika mendengarkan sebuah lagu.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa diantaranya siswa, guru, waktu, sarana, dan lingkungan. Selain itu buku juga menunjang keberhasilan siswa dalam menulis puisi. Memperdengarkan lagu dapat menunjang keterampilan siswa dalam menulis puisi, karena dapat membuat siswa mendapatkan inspirasi untuk menulis sebuah puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat membuat rumusan masalah yaitu apakah keterampilan menulis puisi siswa kelas V di SD N 3 Rawaheng dapat meningkat dengan memperdengarkan lagu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dimaksud peneliti berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan

memperdengarkan lagu pada siswa kelas V SD N 3 Rawaheng Kecamatan Wangon.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan memperdengarkan lagu.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan penelitian tindakan kelas, dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan baik.

b. Bagi guru

Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai, terutama dalam pemilihan media pembelajaran, sehingga tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

c. Bagi sekolah

Dengan penelitian tindakan kelas, dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam mengambil kebijakan untuk mengambil keputusan dalam pemilihan metode, pendekatan, dan media untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian tindakan kelas, dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai proses pembelajaran. Selain itu juga menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, dan interaktif.

